

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh semua orang sepanjang hidupnya. Seseorang dikatakan belajar ketika mereka mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dikarenakan belajar ini bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Di dalam dunia pendidikan formal, khususnya dalam perguruan tinggi, hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk prestasi akademik.

Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa. Prestasi akademik dapat diukur melalui nilai Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa. IP ini dikeluarkan dalam jangka waktu satu semester. Nilai IP yang dikeluarkan tiap semester ini nantinya akan diakumulasikan menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Para mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai IP yang tinggi dikarenakan nilai IP ini menjadi pencerminan tingkat prestasi akademik mereka. Pentingnya mendapatkan prestasi akademik yang tinggi ini membuat beberapa mahasiswa menghalalkan berbagai cara untuk dapat memiliki prestasi akademik yang tinggi. Mulai dari menyalin tugas orang lain, mencontek saat ujian bahkan melakukan pemalsuan nilai-nilainya sendiri. Kondisi seperti itu membuat kita menjadi sulit untuk menilai prestasi akademik seorang mahasiswa yang sebenarnya.

Tinggi rendahnya prestasi akademik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak aspek. Diantaranya aspek motivasi belajar, fasilitas belajar, gaya belajar, *self-efficacy*, aktivitas pada situs jejaring sosial, dan *self-regulation*, serta pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa.

Aspek pertama yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar individu. Motivasi belajar akan membuat ketertarikan seseorang terhadap belajar menjadi meningkat. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat untuk belajar dan menjalani perkuliahannya. Namun hingga kini masih terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai oleh sikap mahasiswa yang tidak menunjukkan ketertarikan dalam belajar di kelas. Mereka lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman lainnya ketimbang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, bahkan diantaranya sampai membolos dari pelajaran.

Aspek kedua yang mempengaruhi prestasi akademik adalah fasilitas belajar. Ketiadaan fasilitas belajar dapat menghambat seorang mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan maksimal. Pentingnya fasilitas belajar ini membuat mahasiswa yang tidak memilikinya rela untuk menghabiskan waktu, tenaga dan uangnya untuk mencari alternatif lain demi kelancaran pengerjaan tugasnya. Namun sayangnya beberapa mahasiswa tidak menggunakan fasilitas belajar yang mereka miliki secara maksimal untuk kelancaran penyelesaian tugas-tugasnya. Contohnya saja, beberapa mahasiswa lebih banyak menggunakan komputer atau laptop yang mereka miliki untuk bermain daripada belajar. Tentu saja hal ini akan

berakibat pada tidak terdapatnya peningkatan prestasi akademik yang mereka miliki. Hal ini bahkan justru berakibat menurunkan prestasi akademik mereka dikarenakan mereka akan lupa waktu ketika menggunakan komputer atau laptopnya untuk bermain.

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi prestasi akademik adalah cara atau gaya belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang baik tentunya akan meluangkan waktunya untuk sekedar mengulang kembali apa yang sudah dipelajarinya di kampus. Mereka juga akan belajar secara maksimal ketika akan menghadapi ulangan. Sayangnya masih banyak ditemukan mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang kurang baik. Mereka tidak akan mengulang pelajaran kembali ketika mereka tidak merasa hal itu sangat diperlukan. Dan ketika hal ini dilakukan maka yang terjadi adalah mereka tidak melakukan persiapan yang maksimal untuk menghadapi ulangan dan hanya belajar sehari sebelum ulangan. Kondisi ini tentu saja berakibat pada rendahnya nilai yang mereka dapatkan dari hasil ulangan tersebut.

Self-efficacy mahasiswa juga turut mempengaruhi prestasi akademiknya. *Self-efficacy* ini mengacu pada keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugasnya. *Self-efficacy* yang tinggi akan mengarahkan seorang mahasiswa pada pengerjaan tugas yang sebaik-baiknya. Pentingnya *self-efficacy* yang tinggi seharusnya disadari oleh tiap mahasiswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Mereka merasa bahwa dirinya kurang pandai dalam pelajaran dan tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini tentunya akan

berdampak pada pengerjaan tugas seadanya tanpa mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki sehingga nilai yang didapatpun hasilnya tidak maksimal.

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi prestasi akademik adalah aktivitas mahasiswa dalam situs jejaring sosial. Saat ini mulai banyak aplikasi yang memuat aktivitas jejaring sosial di dunia maya (internet). Aplikasi ini mendukung manusia untuk dapat berhubungan satu sama lain dimanapun dan kapanpun. Mahasiswa dapat menggunakan kelebihan tersebut untuk memperluas dunia pergaulan dan wawasannya untuk mendapatkan teman dari berbagai daerah bahkan berbagai Negara. Sayangnya, keasyikan dari beraktivitas dalam jejaring sosial ini membuat beberapa mahasiswa lupa akan waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas lainnya termasuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Tentu saja hal ini akan berdampak pada penundaan pengerjaan tugas sehingga mereka tidak mendapatkan nilai yang lebih dari yang seharusnya mereka bisa dapatkan.

Aspek lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah *self-regulation* mahasiswa. *Self-regulation* adalah konsep mengenai bagaimana seorang mahasiswa mengatur waktunya untuk dapat disesuaikan dengan seluruh aktivitas yang dia miliki. Pengaturan diri yang lebih mengacu pada manajemen waktu ini tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa harus mampu mengatur waktu yang dia miliki agar tujuan utamanya sebagai mahasiswa, yaitu belajar, tidak terganggu oleh aktivitas lainnya.

Selain agar kegiatan belajar tidak terganggu dengan aktivitas lainnya, *self-regulation* dapat digunakan juga untuk mengatur jadwal belajar mahasiswa, mulai dari melakukan persiapan untuk kegiatan belajar keesokan hari sampai mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada. Masalahnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa memiliki *self-regulation* yang rendah. Hal ini ditandai dari ketidaksiapan mereka dalam belajar seperti mereka lupa akan materi yang sebelumnya telah dipelajari, tidak banyak mengajukan pertanyaan dikarenakan ketidaktahuan akan materi yang sedang dipelajari dan belum dikerjakannya tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan. Jika hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan tidak meningkatnya prestasi akademik yang mereka miliki.

Bekerja paruh waktu juga menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Trend bekerja paruh waktu diantara para mahasiswa mulai berkembang di Indonesia. Banyak hal yang mendasari mahasiswa melakukan bekerja paruh waktu. Mencapai kemandirian dalam financial merupakan salah satu alasan yang mendasari mahasiswa untuk melakukan pekerjaan paruh waktu. Hal tersebut merupakan salah satu dari beberapa dampak positif dari bekerja paruh waktu.

Dampak positif lainnya dari bekerja paruh waktu adalah mahasiswa dapat membantu orang tua dalam pembiayaan kuliahnya, memperoleh pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta memperoleh pengalaman bekerja. Dari banyaknya dampak positif tersebut, ternyata bekerja paruh waktu juga dapat menimbulkan masalah. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan yang dilakukan

bahwa beberapa mahasiswa yang bekerja paruh waktu menjadi lalai terhadap tugas utamanya sebagai pelajar, yakni belajar. Jika mereka berada dalam situasi untuk memilih hadir antara kuliah dan bekerja, mereka cenderung memilih untuk bekerja dan mengorbankan kuliahnya. Selain itu, mereka mulai mengabaikan tugas kuliah dikarenakan kelelahan yang mereka alami karena melakukan pekerjaan paruh waktu. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan prestasi akademik yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa bekerja paruh waktu yang justru memiliki IP yang tinggi. Kondisi ini menarik perhatian Peneliti dikarenakan seharusnya dengan dilakukannya aktivitas bekerja paruh waktu, mahasiswa menjadi lebih padat aktivitasnya sehingga memiliki jumlah jam belajar yang lebih sedikit sehingga mengakibatkannya memiliki prestasi akademik yang rendah. Selain itu, dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa akan menjadi terlalu lelah untuk dapat mengerjakan tugas-tugas kuliahnya dan akan lebih sulit berkonsentrasi ketika berada di kelas. Ketidaksesuaian kondisi inilah yang membuat Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka Peneliti menyimpulkan masalah yang mempengaruhi prestasi akademik, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa
2. Penggunaan fasilitas belajar yang tidak maksimal
3. Gaya belajar mahasiswa yang kurang baik
4. Self-efficacy mahasiswa yang rendah
5. Lebih lamanya waktu yang mahasiswa habiskan dalam aktifitas situs jejaring sosial
6. Rendahnya *self-regulasi* mahasiswa
7. Pekerjaan paruh waktu yang mengganggu aktivitas belajar mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta keterbatasan Peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan, maka Peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu: “Perbedaan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan yang tidak bekerja?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, adanya penambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perbedaan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan mahasiswa yang tidak bekerja.
2. Kegunaan praktis, dapat memecahkan masalah guna pengembangan bagi:
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai pengaplikasian dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
 - b. Bagi Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan masukan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan prestasi akademik dan aktivitas mahasiswa mengenai bekerja dalam masa kuliah.
 - c. Bagi masyarakat
Sebagai bahan masukan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - d. Bagi Peneliti lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.